

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS SISTEM DU PONT

Wardoyo¹, Juni Purnomo²

Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Jakarta
wardoyo@staff.gunadarma.ac.id

Abstraksi

Sistem du pont adalah analisis yang mencakup seluruh rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio ini mempengaruhi profitabilitas, dan merupakan pengukuran kinerja keuangan secara integratif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi tahun 2014–2016 yang diukur dengan analisis sistem du pont. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik karena nilai ROE dan ROI yang diatas rata-rata industri, kecuali PT. XL Axiata Tbk. PT. Telekomunikasi Indonesia memiliki kinerja keuangan yang paling baik dari perusahaan telekomunikasi lainnya walaupun ROI tahun 2015 dibawah rata-rata industri, sedangkan kinerja keuangan PT. XL Axiata Tbk paling buruk dibandingkan dengan empat perusahaan lainnya.

Kata kunci: Du Pont, kinerja keuangan, ROE, ROI

Abstract

The Du Pont system is an analysis that covers all activity ratios and profit margins on sales to show how these ratios affect profitability, and is an integrated measure of financial performance. The purpose of this study is to analyze the financial performance of telecommunications companies in 2014-2016 as measured by the analysis of the Du Pont System. The results showed that the performance of Telecommunications Companies listed on the Indonesia Stock Exchange was good because the ROE and ROI values were above the industry average, except for PT. XL Axiata Tbk. PT. Indonesian Telecommunications has the best financial performance from other telecommunications companies even though the 2015 ROI is below the industry average, while the financial performance of PT. XL Axiata Tbk is the worst compared to four other companies.

Keywords: Du Pont, financial performance, ROE, ROI

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Munawir, 2014).

Laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana hasil analisis tersebut dapat digunakan oleh para pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. Selain itu laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, struktur modal usaha, keefektifan penggunaan aktiva, serta hal-hal

lainnya yang berhubungan dengan keadaan finansial perusahaan.

Dalam menerbitkan laporan keuangan mereka, organisasi perusahaan sepenuhnya mengungkapkan hal-hal mengenai operasi mereka untuk membantu investor dalam membuat keputusan investasi (Blessing dan Onoja, 2015). Tujuan dari manajer perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, yang ditentukan oleh keputusan investasi dan pembiayaan yang dibuat oleh manajer perusahaan (Mc Gowan dan Stambaugh, 2012). Rasio digunakan untuk menetapkan hubungan antara dua variabel dan bagaimana mereka mempengaruhi satu sama lain, dan analisis rasio menawarkan sarana dimana penyakit keuangan dan operasional dari perusahaan bisnis dapat didiagnosis secara efektif (Agala *et al*, 2014). Rasio juga menunjukkan area untuk penyelidikan lebih lanjut. Untuk membimbing pengambilan keputusan, manajer menganalisis laporan keuangan bersama dengan rasio yang diberikan. Analisis dan interpretasi laporan keuangan adalah alat penting dalam menilai kinerja perusahaan dan memberi investor indikasi tingkat risiko yang terkait dengan perusahaan tertentu. Bagi seorang investor, ini adalah informasi penting dan relevan.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan adalah metode Sistem *Du Pont*. Pada tahun 1920-an, *Du Pont Corporation* memelopori salah satu metoda analisa kinerja perusahaan yang sampai dengan saat ini dikenal dengan nama Analisis *Du Pont*. Dimana Analisis Sistem *Du Pont* adalah analisis yang mencakup seluruh rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio ini mempengaruhi profitabilitas (Weston dan Bringham, 1994).

Analisis *Du Pont* menggabungkan rasio-rasio aktivitas dan profit margin, dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika rasio perputaran dikalikan dengan margin laba penjualan, hasilnya adalah tingkat

pengembalian aktiva (ROA) atau sering disebut juga tingkat pengembalian investasi (ROI) Sawir (2012). ROI menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan Sartono (2012).

Meningkatnya komunikasi dan telekomunikasi di Tanah Air serta boomingnya jejaring sosial membuat perusahaan telekomunikasi mengalami peningkatan lalu lintas data. Selain itu, makin luasnya jaringan sinyal serta meningkatnya kecepatan data juga turut memicu pertumbuhan pendapatan perusahaan telekomunikasi. Namun, peningkatan pertumbuhan pendapatan perusahaan telekomunikasi belum tentu akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan kondisi persaingan dan keuangan perusahaan telekomunikasi yang berada di Indonesia pada tahun 2014-2016 maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang diukur dengan analisis Sistem *Du Pont*. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengambil keputusan khususnya dalam pertimbangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan secara integratif dan lebih cepat.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini menggunakan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia (BEI)* periode 2014-2016. Sumber data penelitian ini berupa data laporan keuangan yang dipublikasikan di *Bursa Efek Indonesia* selama periode 2014-2016 diperoleh dari website BEI yaitu www.idx.co.id. Ada pun data yang dibutuhkan yaitu berupa laporan keuangan tahun 2014-2016.

Pengambilan sampel perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel data berdasarkan kriteria tertentu untuk di jadikan sebagai sampel penelitian. Adapun kriteria yang digunakan untuk sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sampel terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* selama periode 2014-2016 dalam kelompok

- perusahaan telekomunikasi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berkala.
- Menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode pengamatan 2014-2016.
 - Perusahaan sampel mencatumkan informasi laporan keuangan konsolidasi periode 2014–2016 secara berturut-turut. Perusahaan sampel memiliki semua data yang dibutuhkan secara lengkap selama periode pengamatan.
 - Perusahaan Telekomunikasi yang tidak melakukan merger
 - Perusahaan Telekomunikasi yang tidak mengalami kebangkrutan.

Berdasarkan kriteria di atas maka perusahaan telekomunikasi yang di jadikan sampel penelitian ini berjumlah 4 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* periode 2014–2016 yaitu PT. Telekomunikasi Seluler (Telkomsel), PT. Indosat Tbk, PT. XL Axiata Tbk, PT. Smartfren Telecom Tbk. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan tujuan ingin mendeskripsikan fenomena tentang kinerja keuangan dengan melakukan perhitungan yang relevan terhadap fenomena yang diteliti dan menggunakan tabel, grafik dan bagan sesuai dengan relevansi fenomena. Akan dianalisis antara kinerja keuangan yang diukur menggunakan analisis Sistem *Du Pont* kemudian membandingkannya dengan laporan keuangan tiap tahun dimulai dari 2014-2016:

- Melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yang digunakan pada Sistem *Du Pont* periode 2014-2016.
- Melakukan perhitungan Sistem *Du Pont* dengan menghitung *ROI* dan *ROE*.
- Melakukan interpretasi dari hasil

analisis data dengan menggunakan Sistem *Du Pont*.

- Membuat kesimpulan atas perhitungan Sistem *Du Pont*

Adapun teknik analisis yang digunakan adalah Sistem *Du Pont* atau *ROI*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Net Profit Margin

Net Profit Margin digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu.

- Total Assets Turnover

Total Assets Turnover digunakan untuk menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva lebih cepat berputar dan meraih laba.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

- Return On Investment

Return On Investment adalah suatu analisis yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian atas aktiva yang mengalikan profit margin dengan perputaran total aktiva. Profit margin mengabaikan dana yang diinvestasikan perusahaan ke dalam aktiva-aktiva untuk memperoleh laba. Dilain pihak perputaran aktiva operasi tidak memperhitungkan laba atas pengguna aktiva-aktiva perusahaan. Dengan menggabungkan kedua rasio tersebut maka dihasilkanlah perhitungan return on investment (*ROI*) atau sistem *du pont*.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

- Equity Multiplier

Leverage dapat didefinisikan

sebagai besarnya rasio total aset dalam setiap ekuitasnya. Angka rasio leverage ini biasanya digunakan untuk mengetahui berapa besarnya utang dalam total aset perusahaan. Semakin besar *equity multiplier* maka semakin kecil bagian aktiva yang didanai oleh pemegang saham dan itu berarti pendanaan aktiva sebagian besar berasal dari pendanaan eksternal (hutang).

$$Equity\ Multiplier = \frac{Total\ Aktiva}{Total\ Equity}$$

e. Return On Equity

Analisis *du pont system (ROE)* adalah suatu analisis yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri yang

dimiliki perusahaan yang mengalikan *ROI* dengan jumlah perbandingan antara total aktiva dan total ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi keuntungan para investor karena semakin efisien modal yang ditanamkannya dalam perusahaan yang bersangkutan.

$$ROE(Du\ Pont) = ROI \times \frac{Total\ Assets}{Total\ Equity}$$

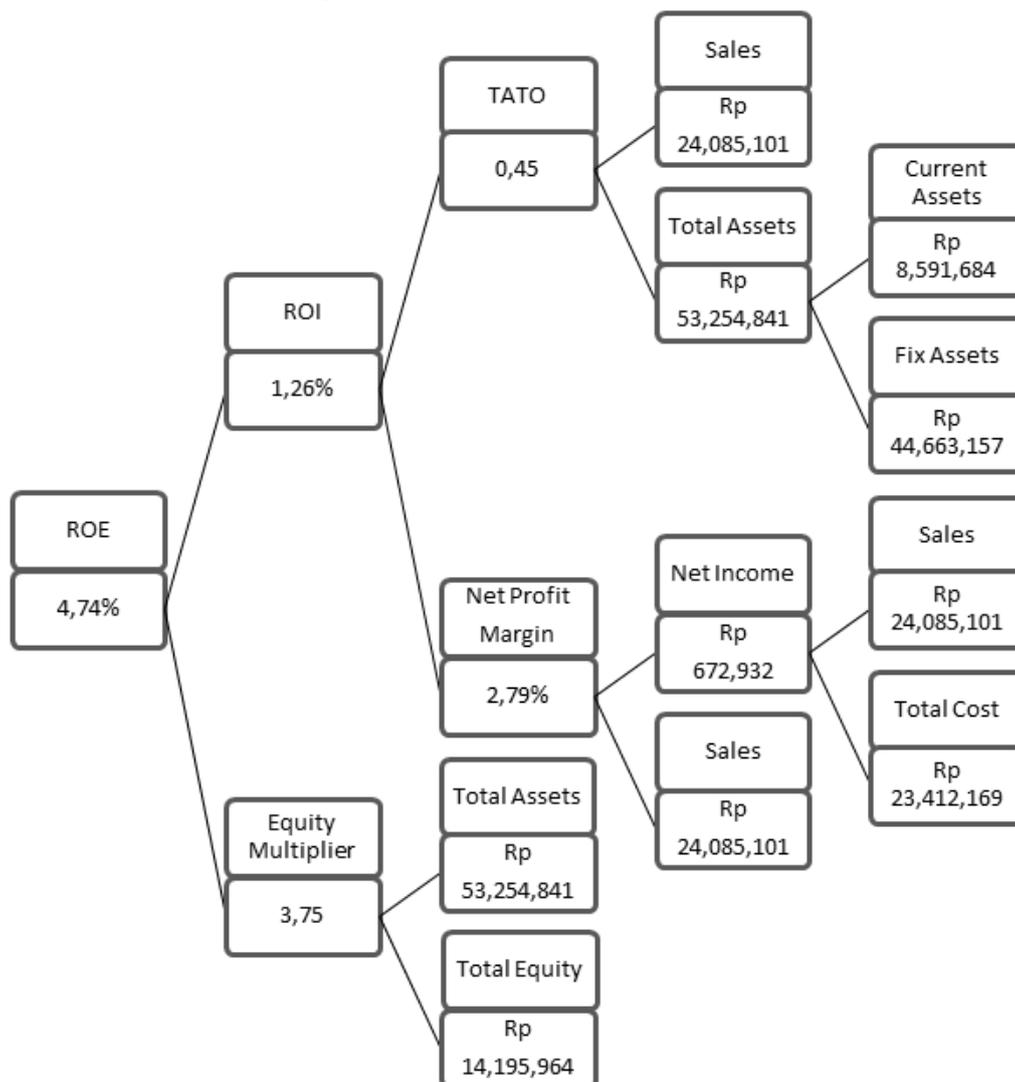
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 merupakan data laporan keuangan perusahaan telekomunikasi tahun 2014–2016. Data yang diperlukan dalam analisis sistem Du Pont berupa data Total Aktiva, Aktiva Lancar, Aktiva Tetap, Total Ekuitas, Penjualan, dan Laba Bersih. Dari data tersebut diolah sesuai dengan bagan Du Pont seperti pada gambar 2.

Tabel 1 Laporan Keuangan Perusahaan Telekomunikasi
Periode 2014-2016

Data	Tahun	PT. Indosat Tbk	PT. Smartfren Telecom Tbk	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	PT. XL Axiata Tbk
		Rupiah (Dalam Jutaan)	Rupiah (Dalam Jutaan)	Rupiah (Dalam Jutaan)	Rupiah (Dalam Jutaan)
Total Aktiva	2014	53.254.841	17.758.684	140.895	63.706.488
	2015	55.388.517	20.705.913	166.173	58.844.320
	2016	50.838.704	22.807.139	179.611	54.896.286
Aktiva Tidak Lancar	2014	44.663.157	15.735.514	107.133	50.396.726
	2015	45.469.840	18.498.166	118.261	48.692.734
	2016	42.765.223	20.488.474	131.910	48.089.423
Aktiva Lancar	2014	8.591.684	2.023.170	33.762	13.309.762
	2015	9.918.677	2.207.746	47.912	10.151.586
	2016	8.073.481	2.318.664	47.701	6.806.863
Total Ekuitas	2014	14.195.964	3.961.941	86.125	13.960.625
	2015	13.263.841	6.848.537	93.428	14.091.635
	2016	14.177.119	5.869.282	105.544	21.209.145
Penjualan	2014	24.085.101	2.954.410	89.696	23.460.015
	2015	26.768.525	3.025.755	102.470	22.876.182
	2016	29.184.624	3.637.385	116.333	21.341.425
Laba Bersih	2014	672.932	26.207	21.446	(891.063)
	2015	2.362.110	442.595	23.317	(25.388)
	2016	3.940.553	500.039	29.172	375.516

1. Analisis Sistem Du Pont pada PT. Indosat Tbk Periode 2014 - 2016



Gambar 2 Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Indosat Tbk Menggunakan Sistem Du Pont Pada Tahun 2014.

Gambar 2 adalah analisis kinerja keuangan pada PT. Indosat Tbk dengan menggunakan Sistem *Du Pont* Pada Tahun 2014. Hasil perhitungannya diperoleh *Return On Equity* sebesar 4,74% diperoleh dari hasil perkalian antara *Return On Investment* dan *Equity Multiplier*. *ROI* sebesar 1,26% diperoleh dari perkalian *TATO* dan *NPM*. *TATO* diperoleh dari *sales* (penjualan) dibagi *total assets* sebesar 0,45 kali, total assets diperoleh dari *current assets* ditambah *fix assets* sebesar Rp 53.254.841. *NPM* diperoleh dari *net income* dibagi *sales* sebesar 2,79%, net income diperoleh dari *sales* dikurangi *total cost* sebesar Rp 672.932. Sedangkan *Equity Multiplier* diperoleh dari *total assets* dibagi *total equity* yaitu sebesar 3,75.

Tabel 2 Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Sistem Du Pont Pada PT. Indosat Tbk Periode 2014-2016

Variabel	Tahun	Jumlah	Rata-rata Industri
TATO	2014	0,45	0,40
	2015	0,48	0,40
	2016	0,57	0,44
NPM	2014	2,79%	6%
	2015	8,82%	12%
	2016	13,50%	14%
Equity Multiplier	2014	3,75	3,6
	2015	4,17	3,2
	2016	3,58	2,9
ROI	2014	1,26%	4%
	2015	4,26%	20%
	2016	7,75%	7%

ROE	2014	4,74%	6%
	2015	17,81%	12%
	2016	27,80%	16%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indosat Tbk (Data Diolah, 2018)

Kerangka model analisis Sistem *Du Pont* digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Indosat Tbk. pada periode tahun 2015 dan tahun 2016. Hasil perhitungan skema analisis laporan keuangan dengan system *Du Pont* pada tahun 2014–2016 dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 perhitungan Sistem *Du Pont* pada PT. Indosat Tbk dapat diketahui bahwa *ROE* selama tahun 2014–2016 mengalami peningkatan. *ROE* perusahaan selama periode tersebut dikatakan cukup baik karena tahun 2015 dan 2016 di atas rata-rata industri meskipun *ROE* pada tahun 2014 dibawah rata-rata industri. Meningkatnya *ROE* dipengaruhi oleh naiknya *ROI*, kenaikan *ROI* ditandai oleh kenaikan *NPM* dan *TATO* selama tahun 2014–2016. Peningkatan *NPM* dan *TATO* menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil menerapkan strategi yang lebih unggul dalam menghasilkan keuntungan dan mengelola aset perusahaan. Sedangkan *equity multiplier* mengalami fluktuasi selama tahun 2014–2016, fluktuasi tersebut dikarenakan *total assets* dan *total equity* juga mengalami fluktuasi selama periode tersebut. Meningkatnya *ROE* selama tiga tahun menunjukkan bahwa perusahaan sudah cukup efisien dalam mengelola modal untuk memperoleh laba serta pengembalian laba bersih setelah diinvestasikan oleh pemilik perusahaan juga dalam keadaan baik.

2. Analisis Sistem Du Pont pada PT. Smartfren Telecom Tbk Periode 2014 – 2016

Hasil perhitungan dengan sistem *Du Pont* pada PT. Smartfren Telecom Tbk Periode 2014 bahwa *Return On Equity (ROE)* sebesar 0,66% diperoleh dari hasil perkalian antara *Return On Investment (ROI)* dan *Equity Multiplier*. *ROI* sebesar 0,15% diperoleh dari perkalian

TATO dan *NPM*. *TATO* diperoleh dari *sales* (penjualan) dibagi *total assets* sebesar 0,16 kali. *NPM* diperoleh dari *net income* dibagi *sales* sebesar 0,89%. Sedangkan *Equity Multiplier* diperoleh dari *total assets* dibagi *total equity* yaitu sebesar 4,48.

Berdasarkan tabel 3 perhitungan Sistem *Du Pont* pada PT. Smartfren Telecom Tbk dapat diketahui bahwa *ROE* selama tahun 2014–2016 mengalami peningkatan. *ROE* perusahaan selama tahun 2014–2016 kurang baik karena di bawah rata-rata industri. Meningkatnya *ROE* dipengaruhi oleh naiknya *ROI*, yang ditandai dengan kenaikan *NPM* dan *TATO* selama tahun 2014–2016. Peningkatan *NPM* dan *TATO* menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil menerapkan strategi yang lebih baik dalam menghasilkan keuntungan dan mengelola aset perusahaan. Sedangkan *equity multiplier* mengalami fluktuasi selama tahun 2014–2016, fluktuasi tersebut disebabkan *total equity* yang juga mengalami fluktuasi selama tahun 2014–2016. Meningkatnya *ROE* selama tiga tahun menunjukkan bahwa perusahaan cukup efisien dalam mengelola modal untuk memperoleh laba serta pengembalian laba bersih setelah diinvestasikan oleh pemilik perusahaan juga dalam keadaan baik, namun masih jauh dari rata-rata industri. Hasil perhitungan dan keterangan lebih terinci dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Sistem Du Pont Pada PT Smartfren Telecom Tbk Periode 2014-2016

Variabel	Tahun	Jumlah	Rata-rata Industri
TATO	2014	0,16	0,40
	2015	0,14	0,40
	2016	0,15	0,44
NPM	2014	0,89%	6%
	2015	14,63%	12%
	2016	13,75%	14%
Equity Multiplier	2014	4,48	3,6
	2015	3,02	3,2
	2016	3,88	2,9
ROI	2014	0,15%	4%
	2015	2,14%	20%
	2016	2,19%	7%

ROE	2014	0,66%	6%
	2015	6,46%	12%
	2016	8,52%	16%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk (Data Diolah, 2018)

3. Analisis Sistem Du Pont pada PT. Telekomunikasi Indonesia Periode 2014–2016

Hasil perhitungan dengan sistem *Du Pont* pada PT. Telekomunikasi Indonesia Periode 2014 bahwa *Return On Equity* sebesar 24,90%, *Return On Investment* sebesar 15,22%, dan *Equity Multiplier* sebesar 1,63, sedangkan *TATO* sebesar 0,63, dan *NPM* sebesar 23,91%.

Berdasarkan perhitungan Sistem *Du Pont* pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dapat diketahui bahwa ROE selama tahun 2014–2016 mengalami peningkatan, dimana kondisinya sangat baik karena melebihi rata-rata industri. Sementara itu *ROI* mengalami fluktuasi akibat nilai *NPM* dan *TATO* yang juga mengalami fluktuasi, tetapi tidak mempengaruhi hasil *ROE*. Sama halnya dengan *Equity Multiplier* mengalami fluktuasi selama tahun 2014–2016. Fluktuasi tersebut dikarenakan *total assets* dan *total equity* mengalami peningkatan yang tidak sebanding disetiap tahunnya. Meningkatnya *ROE* selama tiga tahun menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam mengelola modal untuk memperoleh laba, serta pengembalian laba bersih setelah diinvestasikan oleh pemilik perusahaan juga dalam keadaan baik. Hasil perhitungan dan keterangan lebih terinci dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Sistem Du Pont Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Periode 2014-2016

Variabel	Tahun	Jumlah	Rata-rata Industri
TATO	2014	0,63	0,40
	2015	0,61	0,40
	2016	0,64	0,44
NPM	2014	23,91%	6%
	2015	22,75%	12%
	2016	25,08%	14%

Equity Multiplier	2014	1,63	3,6
	2015	1,77	3,2
	2016	1,70	2,9
ROI	2014	15,22%	4%
	2015	14,03%	20%
	2016	16,24%	7%
ROE	2014	24,90%	6%
	2015	24,96%	12%
	2016	27,64%	16%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Data Diolah, 2018)

4. Analisis Sistem Du Pont pada PT. XL Axiata Tbk Periode 2014 – 2016

Hasil perhitungan dengan sistem *Du Pont* pada PT. XL Axiata Tbk Periode 2014 bahwa *Return On Equity* sebesar (-6,38%). Hal ini terjadi karena *ROI* sebesar -1,40%, dan *Equity Multiplier* sebesar 4,56, dimana *ROI* diperoleh dari perkalian antara *TATO* dan *NPM*. Sementara itu *TATO* sebesar 0,36 dan *NPM* sebesar -3,80%. *TATO* diperoleh dari *sales* (penjualan) dibagi *total assets*.

Tabel 5 Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Sistem Du Pont Pada PT. XL Axiata Tbk Periode 2014-2016

Variabel	Tahun	Jumlah	Rata-rata Industri
TATO	2014	0,36	0,40
	2015	0,38	0,40
	2016	0,38	0,44
NPM	2014	-3,80%	6%
	2015	-0,11%	12%
	2016	1,76%	14%
Equity Multiplier	2014	4,56	3,6
	2015	4,17	3,2
	2016	2,58	2,9
ROI	2014	-1,40%	4%
	2015	-0,04%	20%
	2016	0,68%	7%
ROE	2014	-6,38%	6%
	2015	-0,04%	12%
	2016	1,77%	16%

Sumber: Laporan Keuangan PT. XL Axiata Tbk (Data Diolah, 2018)

Berdasarkan perhitungan Sistem *Du Pont* pada PT. XL Axiata Tbk pada tabel 5 dapat

diketahui bahwa *ROE* selama tahun 2014–2016 mengalami peningkatan, meskipun pada tahun 2014 dan 2015 *ROE* mengalami kondisi yang buruk, dimana *ROE* negative yang disebabkan nilai *NPM* juga mengalami kondisi negatif selama tahun 2014 – 2015. Perusahaan berusaha memperbaiki kinerja keuangan, hal itu terbukti *ROE* pada tahun 2014–2016 yang semakin membaik, dimana pada tahun 2016 menjadi 1,77%, meskipun masih jauh dari rata-rata industri. *Equity multiplier* mengalami penurunan selama tahun 2014 – 2016, hal tersebut menandakan semakin sedikit hutang yang digunakan dalam mendanai perusahaan. Meningkatnya *ROE* selama tiga tahun meskipun tahun 2014 dan 2015 negatif, namun menunjukkan bahwa perusahaan berusaha untuk lebih efisien dalam mengelola modal untuk memperoleh laba. Hasil perhitungan

dan keterangan lebih terinci dapat dilihat pada tabel 5.

PEMBAHASAN

Tabel 6 menjelaskan bahwa kondisi kinerja keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2016 pada umumnya dalam kondisi yang cukup baik karena nilai *ROE* yang terus mengalami peningkatan setiap tahun, meskipun PT. XL Axiata Tbk tahun 2014 dan 2015 *ROE* negatif. Naik-turunnya *ROE* dipengaruhi oleh naik-turunnya *ROI*, kenaikan *ROI* ditandai oleh kenaikan *NPM* dan *TATO* selama tahun tiga tahun, namun sebagian masih berada dibawah rata-rata industri.

Tabel 6 Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Sistem Du Pont Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014 – 2016

Perusahaan	Tahun	TATO	NPM	EM	ROI	ROE
PT. Indosat Tbk	2014	0,45 kali	2,79%	3,75	1,26%	4,74%
	2015	0,48 kali	8,82%	4,17	4,26%	17,81
	2016	0,57 kali	13,50%	3,58	7,75%	27,80%
PT. Smartfren Telecom, Tbk	2014	0,16 kali	0,89%	4,48	0,15%	0,66%
	2015	0,14 kali	14,63%	3,02	2,14%	6,46%
	2016	0,15 kali	13,75%	3,88	2,19%	8,52%
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	2014	0,63 kali	23,91%	1,63	15,22%	24,90%
	2015	0,61 kali	22,75%	1,77	14,03%	24,96%
	2016	0,64 kali	25,08%	1,7	16,24%	27,64%
PT. XL Axiata Tbk	2014	0,36 kali	-3,80%	4,56	-1,40%	-6,38%
	2015	0,38 kali	-0,11%	4,17	-0,04%	-0,18%
	2016	0,38 kali	1,76%	2,58	0,68%	1,77%

Dari perhitungan dengan sistem *Du Pont*, PT. Indosat Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik karena nilai *ROE* dan *ROI* yang di atas rata-rata industri, namun PT. Telekomunikasi Indonesia memiliki kinerja keuangan yang paling baik dibandingkan dengan perusahaan telekomunikasi lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *ROE* selama tiga tahun dimana jauh diatas rata-rata industri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Chen, Wang, dan Qiao (2014), Ramesh (2015), (Blessing dan Onoja, 2015),

dan Kuntri, Topowijono, dan Dwiatmanto (2016) yang menyatakan bahwa hasil analisis dengan sistem *Du Pont* pada kinerja perusahaan mengalami fluktuasi, sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan. Tinggi-rendahnya *ROE*, *ROI*, *TATO*, *EM*, dan *NPM* tergantung dari kondisi keuangan masing-masing perusahaan.

PENUTUP

Dari perhitungan dengan analisis Sistem *Du Pont* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2014–2016 dapat disimpulkan bahwa kinerja Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada umumnya memiliki kinerja keuangan yang baik karena nilai *ROE* dan *ROI* yang diatas rata-rata industri, kecuali PT. XL Axiata Tbk.

PT. Telekomunikasi Indonesia memiliki kinerja keuangan yang paling baik dari perusahaan telekomunikasi lainnya walaupun *ROI* tahun 2015 di bawah rata-rata industri, sedangkan kinerja keuangan PT. XL Axiata Tbk paling buruk dibandingkan dengan empat perusahaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agala, S.R., Jadhav, P.K.D. and Borhade, S. (2014). *A significance of financial ratio analysis in decision making: A case study of Kicons. Pvt. Ltd., Asian Journal of Multidisciplinary Studies*, 2 (10), pp. 205-211.
- Blessing, A. and Onoja, E.E. (2015). *The role of financial statements on investments decision making: A case of United Bank of Africa PLC (2004-2013), European Journal of Business, Economics and Accountancy*, 3 (2). Available at: <http://www.idpublications.org>.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chen, Lin., Shuangyuan Wang, dan Zhilin Qiao. (2014). *Du Pont Model and Product Profitability Analysis Based on Activity-based Costing and Economic Value Added*. *European Journal of Business and Management*, Vol.6, No.30
- Kuntri, Bernardeth B'Tari, Topowijono dan Dwiatmanto, (2016). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Du Pont System (Studi Pada Industri Semen Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol.40 No.2
- Mc Gowan, C.B. and Stambaugh, A.R. (2012). Using Disaggregated Return On Assets To Conduct A Financial Analysis Of A Commercial Bank Using An Extension Of The Dupont System Of Financial Analysis, *Accounting and Finance Research*, 1 (1) (online). Available at: <http://www.sciedu.ca/afr>.
- Ramesh, Mehta Piyush. (2015). *Du Pont Analysis of Axis Bank. Asian Journal Of Management Research*, Vol. 5, Issue 4.
- Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Sartono, Agus. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. (2001). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Weston. J.F., E.F.Brigham. (1994). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan I dan II Edisi 10*. Jakarta: Erlangga.